

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

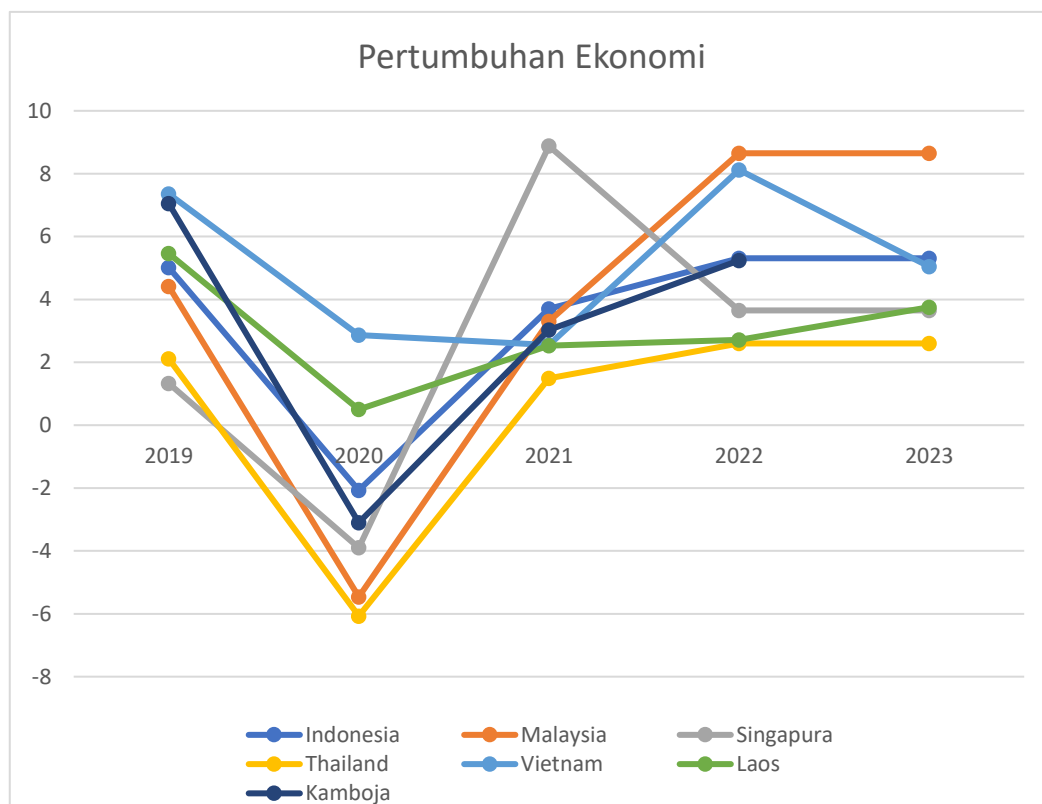
Peran sektor keuangan bersifat multidimensional pada proses pembangunan sebuah negara. Menurut studi empiris yang dilakukan oleh Ali et al (2021), negara dengan tingkat pendapatan yang rendah atau negara berkembang, masyarakat berharap adanya transisi ekonomi yang sehat yang dapat meningkatkan keterampilan (*skills*) dan standar hidup. Hubungan antara pembangunan finansial dan pertumbuhan ekonomi telah mendapat perhatian dari para pakar ekonomi sejak awal abad ke-19. Beberapa pakar ekonomi mengemukakan bahwa pembangunan finansial merupakan elemen penting dan krusial bagi pertumbuhan ekonomi. Sistem keuangan yang berkembang dengan baik memiliki dampak positif bagi kinerja ekonomi melalui peningkatan peran intermediasi (Levine, 1997; Singh, 2008), perkembangan sistem keuangan merupakan faktor kunci dari pertumbuhan ekonomi suatu negara (Zaman et al., 2012). Terlepas dari pentingnya hal tersebut, masih belum terdapat konsensus tentang bagaimana mendefinisikan dan mengukur financial system development.

Sektor keuangan memainkan peran sentral dalam pertumbuhan ekonomi ketika distribusi sumber daya ekonomi tidak mencukupi. Pembangunan keuangan digambarkan sebagai kebijakan, faktor dan institusi yang mempercepat efektivitas dan efisiensi intermediasi pasar keuangan (Kutan et al. 2017). Pembangunan keuangan adalah metode untuk mencapai inovasi keuangan, perbaikan kelembagaan dan organisasi dalam sistem keuangan (Khan et al. 2019). Banyak penelitian terbaru selama dekade terakhir menunjukkan hubungan antara inovasi keuangan dan pembangunan ekonomi. Inovasi keuangan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan memungkinkan mobilisasi modal, intermediasi keuangan yang efektif, pembentukan modal, dan peningkatan

efektivitas lembaga keuangan secara umum. Akibatnya, inovasi keuangan dipandang sebagai pendorong utama pembangunan keuangan. Inovasi keuangan, seperti jenis inovasi lainnya, adalah tindakan terus-menerus dalam mengintegrasikan perubahan di sektor keuangan dengan meningkatkan dan mendiversifikasi barang dan prosedur keuangan, Pengenalan sumber daya dan infrastruktur keuangan baru ke dalam sistem keuangan akan meningkatkan kinerja jasa keuangan dan perkembangan pasar modal, yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan perekonomian (Nazir et al. 2021).

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) merupakan sebuah kawasan dengan potensi ekonomi yang sangat besar, mencakup lebih dari 650 juta jiwa dan produk domestik bruto (PDB) yang terus berkembang. Dalam beberapa dekade terakhir, sektor keuangan di kawasan ini telah mengalami perubahan signifikan, namun masih menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi laju perkembangan ekonomi. Perkembangan sektor keuangan yang sehat dan inklusif memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan investasi, dan mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi antar negara di ASEAN. Berikut data pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN 7 2019-2023.

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN 7 Tahun 2019-2023



Sumber: Bank Dunia

Berdasarkan data diatas, pertumbuhan ekonomi negara-negara di ASEAN 7 pasca pandemi covid-19 mengalami peningkatan, salah satu hal yang menyebabkan peningkatan akibat dampak dari stimulus perkembangan keuangan. Urgensi perkembangan keuangan di ASEAN 7 semakin terasa mengingat ketergantungan yang tinggi terhadap sektor keuangan untuk mendukung sektor-sektor lain seperti perdagangan, industri, dan investasi. Sektor keuangan yang efisien dan inklusif dapat mempercepat aliran investasi asing, memperluas akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang belum terlayani, serta meningkatkan integrasi ekonomi antar negara anggota ASEAN. Di sisi lain, terdapat sejumlah tantangan yang menghambat perkembangan sektor ini, seperti ketidakmerataan akses terhadap layanan keuangan, ketergantungan pada sektor perbankan tradisional, serta

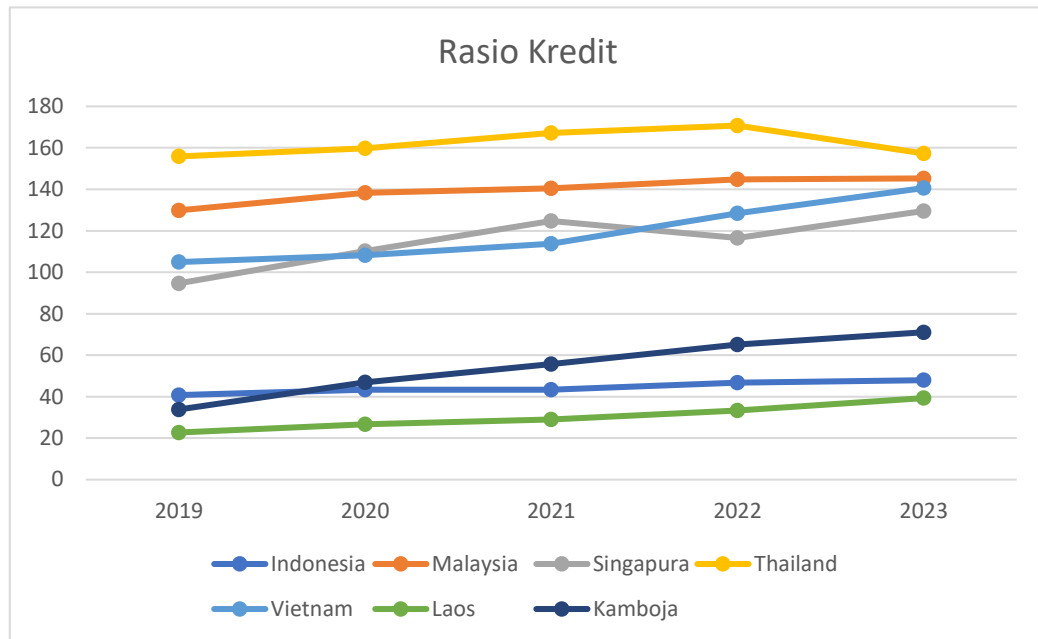
perbedaan tingkat kemajuan sistem regulasi antar negara anggota.

Sektor keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, karena sektor ini menyediakan sumber pembiayaan untuk kegiatan investasi, konsumsi, dan kegiatan ekonomi lainnya. Salah satu indikator utama dari perkembangan sektor keuangan adalah rasio kredit terhadap

Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan sejauh mana kredit dalam negeri disalurkan oleh lembaga keuangan kepada sektor riil. Rasio kredit terhadap PDB yang stabil dan meningkat seharusnya menggambarkan sistem keuangan yang berkembang dengan baik dan mampu mendukung aktivitas ekonomi secara optimal.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, data yang menunjukkan rasio kredit terhadap PDB di banyak negara ASEAN, serta negara berkembang lainnya, menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Fluktuasi ini dapat mengindikasikan adanya ketidakseimbangan dalam sektor keuangan, yang dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, baik yang bersifat internal (seperti kebijakan moneter, regulasi, dan struktur pasar keuangan) maupun eksternal (seperti ketidakpastian global, perubahan harga komoditas, dan krisis ekonomi internasional). Berikut data perkembangan keuangan yang tercermin pada data kredit di ASEAN 7 tahun 2019-2023(% PDB).

Grafik 1.2 Rasio Kredit di ASEAN 7 Tahun 2019-2023



Sumber: Bank Dunia

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa di beberapa negara kredit keuangan dalam negeri mengalami kondisi yang *fluktuatif*. Fluktuasi dalam rasio kredit terhadap PDB dapat menciptakan ketidakpastian dalam perekonomian, baik bagi pelaku pasar maupun pemerintah. Ketika kredit terlalu banyak diberikan (misalnya melalui pinjaman yang tidak terkendali), dapat muncul risiko kelebihan utang dan gelembung aset. Sebaliknya, jika kredit terlalu sedikit disalurkan, maka akan terjadi penurunan dalam investasi dan konsumsi yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi kredit terhadap PDB diantaranya adalah kebijakan suku bunga, kebijakan fiskal, ketatnya regulasi terhadap sektor perbankan, serta faktor eksternal seperti ketidakpastian ekonomi global, krisis finansial, atau penurunan permintaan dari sektor dunia internasional. Di sisi lain, perkembangan teknologi finansial (*fintech*), perubahan pola permintaan kredit, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat juga turut memainkan peran dalam fenomena ini.

Penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas kelembagaan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, salah satunya dilakukan oleh Kutun (2017) peran kualitas kelembagaan dengan menggunakan data dari 21 negara Timur Tengah dan Afrika Utara, dalam konteks pembangunan keuangan dan pertumbuhan ekonomi, dan menunjukkan bahwa pembangunan keuangan merangsang pembangunan ekonomi hanya jika ada kualitas kelembagaan. Kualitas kelembagaan yang berkembang dengan baik seringkali berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi karena mencerminkan momentum pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Lebih lanjut, perkembangan teknologi ditampilkan sebagai komponen paling besar yang mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya inovasi. Struktur keuangan yang sehat sangat penting untuk mendorong kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Inovasi keuangan memerlukan pasar keuangan yang berharga untuk mengurangi dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas dan untuk mengurangi biaya keuangan (Ullah, 2019). Inovasi keuangan dan kualitas institusi memainkan peran dinamis dalam pembangunan keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir, para peneliti telah menunjukkan minat yang besar terhadap inovasi keuangan. Beberapa peneliti menemukan bahwa perusahaan yang lebih inovatif akan tumbuh lebih cepat. Inovasi membantu perusahaan meningkatkan efisiensi, menumbuhkan pasar, dan mempertahankan kepemimpinan mereka sesuai dengan kebutuhan pasar (Ullah, 2019). Dari segi kualitas institusi dapat dilihat bahwa institusi yang lemah tampaknya mendistorsi kemampuan perantara keuangan dalam menyalurkan modal secara efektif untuk mendanai kegiatan produktif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi perkembangan sektor keuangan di ASEAN 7, dengan fokus pada identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi laju perkembangan sektor keuangan, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mempercepat transformasi keuangan di kawasan

ASEAN 7. Maka peneliti tertarik untuk pertama, melakukan analisis terhadap faktor yang diduga dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sektor keuangan di ASEAN 7 dengan melihat variabel kualitas kelembagaan, inovasi keuangan, pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, dan investasi asing di negara kawasan ASEAN 7 yang meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Kamboja, Vietnam, dan Laos. Terkait hal tersebut, maka penelitian ini mengambil judul **“Dampak Kualitas Kelembagaan dan Inovasi Keuangan terhadap Perkembangan Keuangan di ASEAN 7”**.

1.2 Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana pengaruh variabel kualitas kelembagaan, inovasi keuangan, pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, dan investasi asing terhadap perkembangan keuangan di negara ASEAN 7?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mengkaji dampak pengaruh variabel kualitas kelembagaan, inovasi keuangan, pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, dan investasi asing terhadap perkembangan keuangan di negara ASEAN 7.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan khususnya dalam bidang sektor keuangan.

Sebagai bahan kajian, diskusi, dan khasanah keilmuan khususnya dalam sektor keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dan kajian di sektor keuangan.